

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Data Umum MTs NU Hasyim Asy'ari Bangsri Jepara**

##### **1. Kajian Historis MTs NU Hasyim Asy'ari Bangsri Jepara**

Madrasah Tsanawiyah NU Hasyim Asy'ari Bangsri Jepara berdiri pada tanggal 6 Juni 1956. Masrasah ini merupakan pengembangan dari Madrasah muallimin muallimat, yang didirikan oleh beberapa tokoh agama di lingkungan sekitar, yaitu KH. Mc. Amin Sholeh, KH. Multazam, KH. Nursalim, H. Toha, Damuri, H. Hamna. Pada tahun 1970 diubah menjadi Madrasah Tsanawiyah berdiri selama 9 tahun akhirnya tanggal 19 maret 1979 MTs mengajukan permohonan akreditasi terdaftar. Dan selama kurang lebih selama 14 tahun mengajukan permohonan di akui dan akhirnya pada 30 Juli 1993 sudah mendapat status diakui.<sup>1</sup>

Pada saat berdiri, diwilayah kecamatan Bangsri belum ada sekolahan atau Madrasah yang sederajat SMP, sehingga MTs HA merupakan lembaga pendidikan SLTP tertua di sana. Pada awal berdirinya madrasah belum banyak memperoleh respon dari masyarakat setempat. Namun dengan berjalannya waktu, akibat semakin tingginya kesadaran masyarakat tentang pentingnya pendidikan dan meningkatnya kepercayaan mereka terhadap lembaga pendidikan tersebut. Pada akhirnya banyak orang tua yang menyekolahkan anaknya ke MTs HA tersebut. Kepercayaan masyarakat tumbuh karena banyak alumninya yang menjadi tokoh masyarakat di daerah masing-masing. Di samping itu faktor charisma dan ketokohan para pendiri dan guru, khususnya KH. Mc. Amin Sholeh juga ikut menentukan.<sup>2</sup>

Hal ini sesuai dengan yang dikatakan Bapak Muallimin, M.Pd.I, selaku kepala MTs HA bahwa motivasi didirikannya MTs HA ini karena

---

<sup>1</sup>Dokumentasi yang diperoleh dari Profil MTs Hasyim Asy'ari Bangsri pada tanggal 16 Oktober 2018, pkl 10.15 WIB.

<sup>2</sup>Dokumentasi yang diperoleh dari Profil MTs Hasyim Asy'ari Bangsri pada tanggal 16 Oktober 2018, pkl 10.15 WIB.

dahulu di wilayah Bangsri belum ada madrasah yang sederajat, sehingga didirikanlah MTs HA ini dan MTs ini termasuk lembaga pendidikan tertua di wilayah Bangsri.<sup>3</sup>

## 2. Profil MTs NU Hasyim Asy'ari Bangsri Jepara

Adapun profil MTs HABA Jepara adalah sebagai berikut :

- a. Nomor statistic madrasah : 121233200014
- b. Nama Madrasah : MTs NU Hasyim Asy'ari Bangsri
- c. Nomor Telepon : (0291) 772192
- d. Alamat : Jln. Blk. Kantor POS Bangsri Jepara 59453
- e. Desa/ kelurahan : Bangsri
- f. Kecamatan : Bangsri
- g. Kabupaten : Jepara
- h. Provinsi : Jawa Tengah
- i. Email : [MTshaba1956@yahoo.com](mailto:MTshaba1956@yahoo.com)
- j. Tahun Berdiri : 1956
- k. Nomor SK Berdiri : 18/BAP-SM/II/2014
- l. Akreditasi Madrasah : A
- m. Nama Yayasan : Yayasan Pendidikan Islam Aswaja

## 3. Organisasi MTs NU Hasyim Asy'ari Bangsri Jepara

### a. Struktur Organisasi MTs NU Hasyim Asy'ari Bangsri Jepara

Organisasi MTs NU Hasyim Asy'ari Bangsri Jepara adalah di bawah naungan Departemen Agama (Depag) Jepara, Yayasan Pendidikan Islam (YPI) Ahalussunnah Wal-Jama'ah, Pengurus Madrasah selanjutnya Kepala Madrasah, Sarana Prasarana, Humas, Kurikulum, Kesiswaan, Tata Usaha, Wali Kelas, Guru Madrasah atau dewan guru.

---

<sup>3</sup> Muallimin, wawancara oleh peneliti, 16 Oktober 2018.

Adapun struktur organisasi Madrasah adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.1**

**Struktur Organisasi MTs NU Hasyim Asy'ari Bangsri Jepara**

No	JABATAN	N A M A
1	Kepala Madrasah	Mualimin, M.Pd.I
2	Wakamad Ur. Kurikulum	Elfianur Imam Wijaya, S.Ag.
3	Wakamad Ur. Kesiswaan	Tarju, S.Pd.I
4	Wakamad Ur. Humas	Zainal Umam, H. Lc
5	Wakamad Ur. Sarpras	Qosim, S.Pd.
6	Koordinator BK	Umaroh, Hj. Dra.
7	BK I	Tupomo, H. M.Ag
8	BK II	Nur Faridah, Hj. , S.Ag.
9	BK III	M. Nabhan Ulinnuha, S.Pd.
10	Kepala TU	Nur Hasmaji, S.Pd.I
11	Bendahara	Asmaul Ma'ruf
12	Staf Bendahara	Heri Khoirul Anas, Se
13	Staf TU	Ali Tahmid, S.Pd.I.
14	Staf TU	Fitria Wulandari
15	Kepala Perpustakaan	Saifur Rahman, S.Pd.I
16	Kepala Laboratorium	Ahmad Hazin, H. S.Pd.I
17	Pembina OSIS	Herli Nailufar, Se, S.Pd.
18	Pembina IPNU, IPPNU	Lutfiyatun Nikmah, S.Ag
19	Pembina Pramuka	Dwi Tulanar Yogi, Ss
20	Pembina Olah Raga dan Seni	Ahmad Yani
21	Pembina OPS	Siti Annisa', S.Si

22	Pembina PMR	Nur Hasmaji, S.Pd.I
23	Pembina PKS	Jati Utomo
24	Pembina MIPA	Rifatu Hilda, S.E.,S.Pd.
25	Pembina KIR	Ikfina Maufuriyah, S.S.
26	Wali Kelas VII. A	Anis Lutfiana, S.Pd.I
27	Wali Kelas VII. B	Dwi Tulanar Yogi, Ss
28	Wali Kelas VII. C	Sukarno,S.Pd.
29	Wali Kelas VII. D	Khoirun Nisa', Hj., Dra.
30	Wali Kelas VII. E	Saifur Rahman, S.Pd.I
31	Wali Kelas VII. F	Lutfiyatun Nikmah, S.Ag
32	Wali Kelas VII. G	Herli Nailufar, S.E, S.Pd.
33	Wali Kelas VII. H	Umi Nurhayati, S.H, S.Pd.
34	Wali Kelas VIII. A	Ismah Laili, S.Pd.I
35	Wali Kelas VIII. B	A. Yani
36	Wali Kelas VIII. C	Mc. Mansur, S.Ag.
37	Wali Kelas VIII. D	Edi Sugiarto, S.Pd.
38	Wali Kelas VIII. E	Maisaroh, S.Ag.
39	Wali Kelas VIII. F	Slamet Supriyati, S.Pd.
40	Wali Kelas VIII. G	Sri Miasih, Dra.
41	Wali Kelas VIII. H	Zainunah, S.Ag
42	Wali Kelas IX. A	Munawar, S.Pd.I
43	Wali Kelas IX. B	Halimi, A.Md.
44	Wali Kelas IX. C	Khayat, S.Pd.I.
45	Wali Kelas IX. D	Hamidin, S.Pd.
46	Wali Kelas IX. E	Farida Hariyati, S.Pd.

47	Wali Kelas IX. F	Endang Susilowati, S.Pd.
48	Wali Kelas IX. G	Maslikatun, S.Pd.
49	Wali Kelas IX. H	Nur Faridah, Hj. S.Ag.
50	Logistik	Mushonnef
51	Logistik	Sudarmanto
52	Logistik	Syafi'i
53	Teknisi TIK	Hadi Sutiyoso
54	Keamanan	Jati Utomo

#### 4. Visi, Misi dan Tujuan MTs NU Hasyim Asy'ari Bangsri Jepara

Berdirinya suatu lembaga pendidikan tidak lepas dari visi, misi dan tujuan. Demikian MTs NU HABA, dalam melengkapi keberadaannya mencanangkan beberapa Visi dan misi sebagai berikut :

##### a. Visi MTs NU Hasyim Asy'ari Bangsri Jepara

“Unggul, Trampil dan Berakhlakul Karimah”.

Indikator-indikator visi:

- 1) Menjadikan ajaran-ajaran dan nilai-nilai Islam Ahlussunnah Wal jamaah sebagai pandangan hidup, sikap hidup dan keterampilan hidup dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Memiliki daya saing dalam prestasi UAM/UAMBN/UN
- 3) Memiliki daya saing dalam memasuki pendidikan lanjut (MA/ sederajat) yang layak
- 4) Memiliki daya saing dalam prestasi olimpiade sains pada tingkat local, Nasional dan inetrnasional
- 5) Memiliki dya saing dalam seni dan olahraga
- 6) Memiliki kepedulian yang tinggi terhadap lingkungan
- 7) Memiliki kemandirian, kemampuan beradaptasi terhadap lingkungannya

- 8) Memiliki lingkungan Madrasah yang nyaman dan kondusif untuk belajar<sup>4</sup>
- b. Misi MTs NU HABA  
“Menyelenggarakan Pendidikan yang Berkualitas untuk Menyiapkan Sumber daya Manusia yang berwawasan Ahlussunnah Waljama’ah”.
- c. Tujuan MTs NU HABA
- 1) Tujuan khusus : Terselenggaranya proses pendidikan dengan baik dalam Madrasah yang secara garis besar mencakup semua program dan uraian tugasnya.
  - 2) Tujuan umum : untuk meningkatkan efesiensi dan efektifitas penyelenggaraan kegiatan operasional pendidikan dalam usaha mencapai tujuan pendidikan di MTs Hasyim asy’ari Bangsri.<sup>5</sup>

## 5. Program Kesiswaan

**Tabel 4.2**

### DATA SISWA MTs NU HASYIM ASY’ARI BANGSRI JEPARA

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah Siswa
		L	P	
1	VII	149	222	371
2	VIII	136	184	320
3	IX	126	197	323
TOTAL		411	603	1014

<sup>4</sup>Dokumentasi yang diperoleh dari Profil MTs Hasyim Asy’ari Bangsri pada tanggal 16 Oktober 2018, pkl 10.15 WIB..

<sup>5</sup>Dokumentasi yang diperoleh dari Profil MTs Hasyim Asy’ari Bangsri pada tanggal 16 Oktober 2018, pkl 10.15 WIB.

Adapun jumlah rombongan belajar pada tahun pelajaran 2018/2019 sebagai berikut:

- a. Kelas VII : 10 Rombongan Belajar
- b. Kelas VIII : 9 Rombongan Belajar
- c. Kelas IX : 9 Rombongan Belajar

## 6. Sarana dan Prasarana

Madrasah Tsanawiyah NU Hasyim Asy'ari bangsri Jepara mempunyai dukungan yang kuat dari masyarakat sekitarnya, bahkan karena lokasinya yang strategis sehingga mempunyai daya tarik bagi masyarakat. Namun karena banyak berdiri Madrasah Tsanawiyah lain maka terjadi persaingan untuk menarik minat masyarakat untuk menyekolahkan anaknya ke Madrasah Tsanawiyah.

Di MTs NU Hasyim Asy'ari Bangsri Jepara menyediakan sarana dan prasarana yang memadai untuk membantu dalam mencapai tujuan pendidikan, misalnya : lokasi/ tempat, bangunan sekolah, lapangan untuk olahraga, uang, ruang, buku, perpustakaan, laboratorium dan sebagainya.. Adapun daftar sarana prasarana adalah sebagai berikut:

- a. Lokasi
  - 1) Jalan/ Kampus & RT/RW : Blk. Kantor Pos Bangsri
  - 2) Desa/ Kelurahan : Bangsri
  - 3) Kecamatan : Bangsri
  - 4) Kabupaten/ Kota : Jepara
  - 5) Provinsi : Jawa Tengah
  - 6) Kode Pos : 59453
- b. Tanah
  - 1) Luas Tanah Seluruhnya : 3000 m<sup>2</sup>
  - 2) Status tanah : Hak Milik Sendiri
  - 3) No. SK Pendirian : Rk/3c/233/PgmMTs/1980
  - 4) No. SK Ijin Operasional : Rk/3c/233/PgmMTs/1980

## B. Deskripsi Hasil Penelitian

### 1. Pembelajaran SKI di MTs NU Hasyim Asy'ari Bangsri Jepara

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan rancangan “*Pre-test-Post-test Control Group Design*” yakni peneliti melakukan *pre-test* terlebih dahulu kemudian diikuti dengan pemberian treatment eksperimental. Setelah itu dilakukan *post-test*. Selisih antara skor/ hasil 0-2 dengan skor/ hasil 0-1 di nilai sebagai efek atau pengaruh dari treatment eksperimental yang diberikan.<sup>6</sup> Peneliti membagi subyek penelitian ke dalam dua kelompok (kelas) yang dibedakan menjadi kategori kelas kontrol dan kelas eksperimen yang masing-masing diberi *pre-test* dan *post-test*. Peneliti melakukan penelitian pada tanggal 09 Oktober-09 November 2018 di MTs NU Hasyim Asy'ari Bangsri Jepara. Analisis data untuk mengetahui model tutor sebaya dalam meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran SKI kelas VIII dapat diketahui dari nilai *pre-test* dan *post-test* antara kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Instrumen tes (*pre-test* dan *post-test*) Instrumen yang diujikan ada satu, yaitu instrumen tes materi pelajaran SKI berjumlah 25 soal pilihan ganda. Instrumen tersebut telah dinyatakan valid serta reliabel dari masing-masing data *pre-test* dan *post-test* untuk kelas kontrol dan kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran tutor sebaya maupun konvensional (ceramah). Instrumen diujikan kepada 72 responden (siswa), yakni kelas VIII B sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII E sebagai kelas kontrol. Kedua kelas tersebut akan mendapatkan perlakuan yang berbeda. Kelas eksperimen mendapatkan perlakuan saat pembelajaran SKI menggunakan model tutor sebaya. Sedangkan kelas kontrol saat pembelajaran SKI tetap menggunakan model pembelajaran konvensional.

Pemahaman siswa kelas eksperimen telah terjadi perubahan yang disebabkan adanya pemberian perlakuan yang berbeda dengan kelas kontrol yang menggunakan model konvensional. Pelaksanaan

---

<sup>6</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 139.

pembelajaran kelas eksperimen dan kelas kontrol telah tersusun dalam bentuk RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang mana telah terlampir.

Adapun perbedaan perlakuan yang terjadi adalah adanya pembagian kelompok pada kelas eksperimen sebelum proses pembelajaran. Pada kelas eksperimen guru membagi kelompok belajar menjadi 7 kelompok. Setiap kelompok beranggota 4 sampai 5 siswa yang memiliki kemampuan beragam. Setiap kelompok minimal memiliki satu orang peserta didik yang memiliki kemampuan tinggi untuk menjadi tutor teman sebaya. Guru menjelaskan tentang cara penyelesaian tugas melalui belajar kelompok dengan model *peer teaching*, wewenang, dan tanggung jawab masing-masing anggota kelompok, dan memberi penjelasan tentang mekanisme penilaian tugas melalui penilaian sebaya (*peer assessment*) dan penilaian diri (*self assessment*). Guru menjelaskan materi pelajaran yang menjadi bahan ajar tutor sebaya. Guru memberi pengarahan kepada siswa yang menjadi setiap tutor sebelum tutor tersebut ditugaskan kepada masing-masing kelompoknya. Proses pembelajaran tutor sebaya berjalan dengan baik. Guru mengamati aktifitas belajar dan memberi penilaian kompetensi. Guru, tutor, dan peserta didik memberikan evaluasi proses belajar mengajar untuk menetapkan tindak lanjut kegiatan putaran berikutnya. Sedangkan pada kelas kontrol tidak terjadi perlakuan yang berbeda, yaitu proses pembelajaran tetap dilakukan seperti biasanya dengan guru menyampaikan materi dengan ceramah. Selama proses pembelajaran dengan model konvensional siswa banyak yang tidur karena metode yang digunakan monoton, kelas hanya milik guru yang mengajar.

Pelaksanaan pembelajaran di kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan selama 3 minggu dan kemudian pada akhir pertemuan kedua kelas diberikan *post-test* yang digunakan untuk mengetahui kelas mana yang memiliki pemahaman pembelajaran lebih baik. Pemahaman peserta didik pada kedua kelas tersebut akan diukur menggunakan tes hasil belajar siswa yang terdiri dari 25 butir soal pilihan ganda. Tes tersebut telah diuji

validitas dan reliabilitas. Hasil uji validitas nya adalah valid dan hasil uji reliabilitasnya juga reliabel (sabagaimana terlampir).

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti dan hasil dokumentasi dalam bentuk RPP, terdapat langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan peneliti pada saat proses pembelajaran SKI, diantaranya yaitu kegiatan awal/ pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan akhir/ penutup yang dijabarkan sebagai berikut:

**a. Kegiatan Awal/ Pendahuluan**

- 1) Membuka pelajaran dengan memberi salam kepada semua siswa
- 2) Mengajak semua siswa berdoa sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing
- 3) Melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa
- 4) Melakukan peninjauan kesiapan belajar siswa dengan memberikan pertanyaan tentang materi yang diajarkan
- 5) Guru menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai
- 6) Guru membagi peserta didik menjadi 7 kelompok dan memberikan arahan kepada masing-masing kelompok

**b. Kegiatan Inti**

- 1) Mengamati
  - a) Siswa melihat dan mengamati materi yang telah diajarkan
  - b) Siswa menyimak penjelasan guru tentang materi ilmuwan muslim pada jaman Dinasti Abbasiyah
- 2) Menanya
  - a) Melalui motivasi dari guru, siswa mengajukan tanggapan dan pertanyaan tentang apa yang belum mereka ketahui untuk kemudian dijadikan sebagai bahan diskusi akhir pelajaran (terutama bagi siswa yang belum memahami materi yang disampaikan)

3) Mengeksplor

- a) Peserta didik menyampaikan materi Ilmuan Muslim pada jaman Dinasti Abbasiyah kepada teman sekelompoknya

4) Komunikasi

- a) Siswa yang mendapat tanggung jawab sebagai tutor untuk temannya harus menjelaskan kepada teman yang belum memahami materi tersebut
- b) Siswa yang belum faham harus mendengarkan dan mengamati materi yang disampaikan teman tutornya
- c) Guru memberi penguatan atas apa yang disampaikan tutor

**c. Kegiatan Penutup**

- 1) Bersama-sama siswa membuat kesimpulan dan rangkuman materi yang disampaikan
- 2) Melaksanakan penilaian dan refleksi dengan mengajukan pertanyaan atau tanggapan peserta didik dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya.
- 3) Merencanakan kegiatan tindak lanjut dengan memberikan tugas baik cara individu maupun kelompok bagi peserta didik yang belum mengenal Ilmuan Muslim pada jaman Dinasti Abbasiyah.
- 4) Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya

Adapun media yang digunakan dalam proses pembelajaran tersebut adalah papan tulis (*white board*), lembar kerja (diskusi), sedangkan sumber belajarnya berupa buku pegangan siswa dan buku paket SKI kelas VIII. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, proses pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran tutor sebaya sudah berjalan dengan baik, karena mampu memancing antusiasme siswa untuk mengikuti proses pembelajaran yang berlangsung.<sup>7</sup> Sehingga diharapkan dengan adanya proses pembelajaran

---

<sup>7</sup>Observasi Pembelajaran SKI Kelas VIII B di MTs NU Hasyim Asy'ari Bangsri Jepara, pada hari Selasa tanggal 16 Oktober 2018.

menggunakan model tutor sebaya akan meningkatkan pemahaman peserta didik pada materi yang diajarkan.

## **2. Pemahaman Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran SKI di MTs NU Hasyim Asy'ari Bangrsi Jepara**

Pemahaman merupakan salah satu unsur pembelajaran yang penting yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Pemahaman bukan hanya sekedar tahu, tetapi juga harus dapat memanfaatkan serta mengaplikasikan materi serta ilmu yang didapat. Oleh karena itu pemahaman merupakan salah satu faktor yang sangat penting dan harus diperhatikan oleh seorang pendidik. Pada setiap pembelajaran siswa harus menguasai beberapa aspek salah satunya adalah aspek kognitif, pemahaman merupakan salah satu dari aspek kognitif. Adapun pada penelitian ini akan difokuskan pada pemahaman siswa pada mata pelajaran SKI.

Mata pelajaran SKI merupakan salah satu mata pelajaran yang bertujuan agar siswa menyerap unsur-unsur keutamaan dari padanya agar mereka dengan senang hati mengikuti tingkah laku para Nabi dan orang-orang shaleh. Mempelajari SKI juga bertujuan untuk siswa mengetahui teladan yang baik dan meyakinkannya untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu juga dapat meningkatkan iman siswa dalam rangka pembentukan pribadi muslim, disamping itu memupuk rasa cinta dan kekaguman terhadap Islam dan kebudayaan muslim. Melihat tujuan dari pembelajaran SKI, seorang pendidik harus benar-benar bisa membuat siswa memahami isi materi yang disampaikan. Berdasarkan observasi peneliti pada saat pembelajaran SKI di kelas, masih ada siswa yang kesulitan memahami atau mengingat materi yang diajarkan di kelas. Disela-sela proses pembelajaran peneliti sempat bertanya kepada salah satu siswa tentang model pembelajaran yang digunakan ketika proses pembelajaran, seringkali ketika pembelajaran masih menggunakan model

konvensional. Dengan metode tersebut siswa merasa bosan dan jenuh hanya mendengarkan cerita sejarah.<sup>8</sup>

Berdasarkan pemaparan di atas, maka dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model pembelajaran tutor sebaya yang bertujuan untuk menjadikan siswa lebih paham dan serius untuk mencerna materi yang disampaikan meskipun dengan menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi. Pembelajaran dimulai dengan pembagian kelompok dan tugasnya, kemudian dilanjut dengan menyampaikan materi oleh tutor sebaya kepada teman yang lain dan melakukan evaluasi oleh guru. Saat proses pembelajaran siswa harus fokus dan mendengarkan dengan baik yang disampaikan oleh temannya.

Seorang calon pendidik harus mengetahui bagaimana cara yang harus ditempuh agar dapat meningkatkan pemahaman siswa, bukan hanya mahir dalam menyampaikan materi saja. Salah satu usaha yang harus dilakukan untuk meningkatkan pemahaman siswa adalah dengan cara model pembelajaran tutor sebaya. Model pembelajaran tutor sebaya merupakan salah satu model pembelajaran yang bertujuan untuk membuat siswa aktif dan interaktif saat proses pembelajaran berlangsung. Model pembelajaran tutor sebaya, siswa yang sebelumnya pasif dan tidak begitu paham dengan materi yang disampaikan mulai berbicara dan bertanya kepada tutor yang ditunjuk di dalam kelompoknya. Oleh karena itu, dengan menggunakan model pembelajaran tutor sebaya ini merupakan salah satu upaya yang dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman siswa, karena siswa mulai berinteraksi dengan temannya untuk bertanya materi yang kurang dipahaminya.

Ketika proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran tutor sebaya berlangsung, siswa terlihat lebih antusias. Siswa lebih memperhatikan apa yang disampaikan tutor di kelompoknya karena

---

<sup>8</sup>Observasi Pembelajaran SKI kelas VIII E di MTs NU Hasyim Asy'ari Bangsri Jepara pada hari Selasa tanggal 16 Oktober 2018.

penyampaianya menggunakan bahasa sehari-hari.<sup>9</sup> Sedang dalam proses pembelajaran SKI kelas kontrol atau kelas yang menggunakan model konvensional, siswa terlihat bosan dan jenuh, terlebih siswa yang juga belajar di pondok pesantren, mereka tidak terlalu fokus dengan materi yang disampaikan karena mereka merasa ngantuk saat pembelajaran berlangsung.<sup>10</sup> Berdasarkan pengamatan tersebut dapat dilihat bahwa ada perbedaan yang terjadi ketika proses pembelajaran SKI di kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran tutor sebaya dengan kelas kontrol yang masih menggunakan model pembelajaran konvensional dengan metode ceramah.

Langkah akhir yang dilakukan peneliti setelah melakukan analisis data dan mendapatkan hasil dari masing-masing uji yang digunakan adalah menyusun laporan penelitian berdasarkan perhitungan dan analisis data.

### C. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian

#### 1. Uji Validitas

Uji validitas adalah ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau keshahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau shahih mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah, disebut valid apabila tes benar-benar dapat mengungkapkan aspek yang diselidiki secara tepat, dengan kata lain harus memiliki tingkat ketepatan dalam mengungkapkan aspek yang diukur.<sup>11</sup>

Dilihat dari hasil pengolahan dengan program SPSS 16.0, dapat dilihat selengkapnya:

---

<sup>9</sup>Observasi Pembelajaran SKI kelas VIII B di MTS NU Hasyim Asy'ari Bangsri Jepara pada hari Selasa tanggal 23 Oktober 2018.

<sup>10</sup>Observasi Pembelajaran SKI Kelas VIII E di MTs NU Hasyim Asy'ari Bangsri Jepara pada hari Selasa tanggal 23 Oktober 2018.

<sup>11</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, 168.

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Validitas Instrumen Kelas VIII G**

<b>No. Item</b>	<b>Koefisien Korelasi</b>	<b>Angka Signifikansi 5%, N = 28</b>	<b>Keterangan</b>
Q1	0.398	0.374	Valid
Q2	0.512	0.374	Valid
Q3	0.498	0.374	Valid
Q4	0.610	0.374	Valid
Q5	0.627	0.374	Valid
Q6	0.523	0.374	Valid
Q7	0.481	0.374	Valid
Q8	0.495	0.374	Valid
Q9	0.553	0.374	Valid
Q10	0.596	0.374	Valid
Q11	0.622	0.374	Valid
Q12	0.412	0.374	Valid
Q13	0.523	0.374	Valid
Q14	0.565	0.374	Valid
Q15	0.495	0.374	Valid
Q16	0.607	0.374	Valid
Q17	0.472	0.374	Valid
Q18	0.596	0.374	Valid
Q19	0.440	0.374	Valid
Q20	0.524	0.374	Valid
Q21	0.594	0.374	valid
Q22	0.568	0.374	Valid
Q23	0.498	0.374	Valid
Q24	0.500	0.374	Valid
Q25	0.458	0.374	Valid

Berdasarkan data di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa pada uji coba kelas VIII G diketahui pertanyaan dalam tes valid semua. Dinyatakan valid karena  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel. Jadi dapat disimpulkan bahwa 25 pertanyaan dari instrumen test materi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam adalah 25 valid.

## 2. Uji Reliabilitas

Analisis reliabilitas tes pada penelitian ini diukur dengan menggunakan rumus *alpha cronbach*. Setelah melakukan perhitungan uji reliabel dilihat dari hasil pengolahan dengan program SPSS 16.0, dapat dilihat selengkapnya:

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Kelas VIII G**

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	28	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	,0
	Total	28	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

### Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
,742	26

Berdasarkan hasil penilaian yang diperoleh setelah dilakukan uji reliabilitas dengan menggunakan rumus *cronbach alpha*, diperoleh hasil  $0,742 > 0,60$ .

Jadi, variabel tersebut reliabel karena hasil uji statistik  $0,742 > 0,60$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen variabel tersebut adalah reliabel. Adapun hasil uji reliabilitas instrumen menggunakan SPSS

16.0. Dengan demikian jawaban-jawaban responden dari variabel penelitian tersebut dapat digunakan untuk penelitian.

#### D. Analisis Uji asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang dilakukan oleh peneliti meliputi uji normalitas data dan uji homogenitas data. Berikut ini adalah hasil pengujiannya:

##### 1. Uji Normalitas Data

Berdasarkan uji normalitas data dengan SPSS uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov Test* sebagaimana berikut:

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Normalitas Data *Pre-Post Test* Kelas Kontrol**

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>		Pre Test Kontrol	Post Test Kontrol
N		38	38
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	65,68	75,47
	Std. Deviation	8,088	7,214
Most Extreme Differences	Absolute	,139	,134
	Positive	,112	,102
	Negative	-,139	-,134
Test Statistic		,139	,134
Asymp. Sig. (2-tailed)		,062 <sup>c</sup>	,081 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Normalitas Data *Pre-Post Test* Kelas Eksperimen**

		One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
		Pre Test Eksperimen	Post Test Eksperimen
N		34	34
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	66,71	80,82
	Std. Deviation	6,206	5,890
Most Extreme Differences	Absolute	,139	,146
	Positive	,139	,118
	Negative	-,112	-,146
Test Statistic		,139	,146
Asymp. Sig. (2-tailed)		,093 <sup>c</sup>	,063 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan tabel tersebut dapat di ketahui bahwa:

- Uji normalitas kelas kontrol diperoleh angka signifikansi *pre-test* sebesar  $0,062 > 0,05$  dan *post-test* sebesar  $0,081 > 0,05$
- Uji normalitas kelas eksperimen diperoleh angka signifikansi *pre-test* sebesar  $0,093 > 0,05$  dan *post-test* sebesar  $0,063 > 0,05$ .

Berdasarkan hasil uji normalitas di atas maka dapat disimpulkan bahwa data *pre-post test* kelas kontrol dan kelas eksperimen yang diperoleh peneliti adalah normal karena hasil perhitungan kedua kelas memperoleh angka signifikansi  $> 0,05$ .

## 2. Uji Homogenitas Data

Adapun hasil pengujian homogenitas berdasarkan *Test of Homogeneity of Variances* menggunakan program SPSS 16.0, hasil outputnya dapat dilihat bahwa:

**Tabel 4.7**  
**HASIL UJI HOMOGENITAS DATA *POST-TEST* KELAS**  
**EKSPERIMEN DAN KELAS KONTROL**  
**Independen Sampel Test**

		Levene's Test for Equality of variances	
		F	Sig.
Post Test	Equal variances assumed	1,159	0,285
	Equal variances not assumed		

Berdasarkan hasil output di atas nilai *post-test* kelas eksperimen dan *post-test* kelas kontrol pada kolom Sig. Adalah 0,285. Hal ini membuktikan hasil signifikan  $> 0.05$  maka dapat dikatakan berdistribusi homogen.

**Tabel 4.8**  
**HASIL UJI HOMOGENITAS DATA *PRE-TEST* KELAS EKSPERIMEN**  
**DAN KELAS KONTROL**  
**Independen Sampel Test**

		Levene's Test for Equality of variances	
		F	Sig.
Post Test	Equal variances assumed	1,747	0,191
	Equal variances not assumed		

Berdasarkan hasil output di atas nilai *pre-test* kelas eksperimen dan *pre-test* kelas kontrol pada kolom Sig. Adalah 0,191. Hal ini membuktikan hasil signifikan  $> 0.05$  maka dapat dikatakan berdistribusi homogen.

**E. Analisis Data**

**1. Analisis Uji Perbedaan Rata-rata (Uji T)**

Untuk memperoleh hasil penelitian diperlukan teknik analisis statistik menggunakan uji T. Uji T dilakukan untuk menguji perbedaan hasil belajar siswa pada kelas eksperimen yaitu kelas yang diberikan perlakuan model pembelajaran tutor sebaya dan kelas kontrol yang diberi perlakuan dengan model pembelajaran konvensional. Syarat data bersifat signifikan atau ada perbedaan apabila nilai sig.  $< 0,05$ .

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji T Data *Pre-test* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

**Group Statistics**

	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pre Test	Eksperimen	34	66,71	6,206	1,064
	Kontrol	38	65,68	8,088	1,312

**Independent Samples Test**

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means				
	F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference
Pre_kontrol _Pre_Eks Equal variances assumed	1,747	,191	,596	70	,553	1,022	1,714

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means				
	F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference
Pre_kontrol Equal variances assumed	1,747	,191	,596	70	,553	1,022	1,714
_Pre_Eks Equal variances not assumed			,605	68,474	,547	1,022	1,689

t-test for Equality of Means	
95% Confidence Interval of the Difference	
Lower	Upper
-2,397	4,441
-2,349	4,392

Dan hasil uji t menunjukkan df 70 dan signifikansi sebesar 0,191. Oleh karena itu signifikansi lebih besar dari 0,05. Hal itu menunjukkan tidak ada perbedaan *pre-test* kontrol dan *pre-test* eksperimen sebelum diterapkan model pembelajaran tutor sebaya dan pembelajaran menggunakan model konvensional, artinya pemahaman awal antara kelas kontrol dan kelas eksperimen itu sama.

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji t ada perbedaannya yaitu *pre-test* kontrol menunjukkan angka 65,68 dan *pre-test* eksperimen menunjukkan angka 66,71. Jadi ada tidak ada perbedaan antara pemahaman kelas kontrol dan kelas eksperimen sebelum diberikan perlakuan.

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji T Data *Post-test* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

Group Statistics							
	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean		
Post Test	Eksperimen	34	80,82	5,206	1,010		
	Kontrol	38	75,47	7,214	1,170		

  

Independent Samples Test								
	Levene's Test for Equality of Variances	t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference
Pos_kontrol	Equal variances assumed	1,159	,285	3,422	70	,001	5,350	1,563
_Pos_Eks	Equal variances not assumed			3,461	69,449	,001	5,350	1,546

t-test for Equality of Means	
95% Confidence Interval of the Difference	
Lower	Upper
2,232	8,468
2,266	8,434

Dan hasil uji t menunjukkan df 70 dan signifikansi sebesar 0,001. Oleh karena itu signifikansi lebih kecil dari 0,05. Hal itu menunjukkan ada perbedaan *post-test* eksperimen dan *post-test* kontrol dalam pembelajaran

menggunakan model tutor sebaya dan pembelajaran menggunakan model konvensional.

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji t ada perbedaannya yaitu *post-test* kontrol menunjukkan angka 75,47 dan *post-test* eksperimen menunjukkan angka 80,82. Jadi ada kenaikan antara kelas yang diberi perlakuan dan tidak diberi perlakuan. Hal tersebut menunjukkan perbedaan penggunaan model pembelajaran tutor sebaya dengan model pembelajaran konvensional.

## 2. Uji Hipotesis

Setelah dilakukan pengumpulan data untuk mengetahui hasil pemahaman siswa kelas VIII B dan VIII E dalam pembelajaran SKI di MTs NU Hasyim Asy'ari Bangsri Jepara. Selanjutnya tes yang digunakan untuk menguji hipotesis. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji hipotesis komparatif yang bertujuan untuk membuktikan adakah perbedaan yang signifikan pada pemahaman siswa kelas VIII dengan dan tanpa adanya penerapan model pembelajaran tutor sebaya. Untuk membuktikan pernyataan di atas maka penulis melakukan perhitungan menggunakan uji T test 2 sampel. Adapun kriteria pengambilan keputusan dalam uji komparatif adalah:

- a. Terdapat perbedaan yang signifikan pada pemahaman siswa kelas VIII dengan dan tanpa adanya penerapan model pembelajaran tutor sebaya, apabila nilai  $t_{hitung} >$  dari nilai  $t_{tabel}$ .
- b. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada pemahaman siswa kelas VIII dengan dan tanpa adanya penerapan model pembelajaran tutor sebaya, apabila nilai  $t_{hitung} <$  dari nilai  $t_{tabel}$ .

Berikut ini langkah-langkah perhitungannya:

- a. Menentukan rumusan hipotesisnya

$H_0$  : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada pemahaman siswa kelas VIII dengan dan tanpa adanya penerapan model pembelajaran tutor sebaya.

$H_a$  : Terdapat perbedaan yang signifikan pada pemahaman siswa kelas VIII dengan adanya penerapan model pembelajaran tutor sebaya.

Adapun perhitungan dalam menentukan  $t_{hitung}$  *pre-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 t &= \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1-1)S_1^2 + (n_2-1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left[ \frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right]}} \\
 &= \frac{66.70588 - 65.68421}{\sqrt{\frac{1271.0588 + 2420.211}{34 + 38 - 2} [0.029412 + 0.26315785]}} \\
 &= \frac{1.021672}{\sqrt{\frac{3691.26935}{70} [0.055728]}} \\
 &= \frac{1.021672}{\sqrt{2.938649}} \\
 &= \frac{0.634675}{1.714249} \\
 &= 0.595988
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan baik secara manual maupun dengan menggunakan program SPSS 16.0 diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 0,596. Nilai tersebut kemudian dibandingkan dengan nilai  $t_{tabel}$ . Karena jumlah sampel tidak sama dan varians tidak homogen maka digunakan  $t_{tabel}$  pengganti dengan  $dk = n_1 - 1$  dan  $dk = n_2 - 1$ , dan kemudian dibagi dua. Setelah itu kemudian ditambahkan dengan harga  $t$  yang terkecil.

$$N_1 = 34; dk = 33, \text{ maka } t_{tabel} = 1,692$$

$$N_2 = 38; dk = 37, \text{ maka } t_{tabel} = 1,687$$

Selisih kedua  $t_{tabel}$  kemudian dibagi dua ( $1,692 - 1,687 = 0,005$ ). Harga selanjutnya ditambahkan dengan  $t_{tabel}$  yang terkecil yaitu , jadi  $t_{tabel}$  pengganti adalah  $1,687 + 0,005 = 1,692$ .

Maka berdasarkan hasil yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa  $0,596 < 1,692$  yang berarti bahwa  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  dan  $H_a$  ditolak

dan  $H_0$  diterima karena tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada pemahaman siswa kelas VIII tanpa adanya penerapan model pembelajaran tutor sebaya pada mata pelajaran SKI di MTs NU Hasyim Asy'ari Bangsri Jepara.

Adapun penghitungan dalam menentukan  $t_{hitung}$  *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 t &= \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1-1)S_1^2 + (n_2-1)S_2^2}{n_1+n_2-2} \left[ \frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right]}} \\
 &= \frac{80.82353 - 75.47368}{\sqrt{\frac{1144.941 + 1925.474}{34+38-2} [0.029412 + 0.026316]}} \\
 &= \frac{5.349845}{\sqrt{\frac{3070.415}{70} [0.055728]}} \\
 &= \frac{5.349845}{\sqrt{\frac{171.1067}{70}}} \\
 &= \frac{5.349845}{\sqrt{2.444382}} \\
 &= \frac{5.349845}{1.563452} \\
 &= 3.421816
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan baik secara manual maupun dengan menggunakan program SPSS 16.0 diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 3,422. Nilai tersebut kemudian dibandingkan dengan nilai  $t_{tabel}$ . Karena jumlah sampel tidak sama dan varians tidak homogen maka digunakan  $t_{tabel}$  pengganti dengan  $dk - n_1 - 1$  dan  $dk - n_2 - 1$ , dan kemudian dibagi dua. Setelah itu kemudian ditambahkan dengan harga  $t$  yang terkecil.

$$N_1 = 34; dk = 33, \text{ maka } t_{tabel} = 1,692$$

$$N_2 = 38; dk = 37, \text{ maka } t_{tabel} = 1,687$$

Selisih kedua  $t_{tabel}$  kemudian dibagi dua ( $1,692 - 1,687 = 0,005$ ). Harga selanjutnya ditambahkan dengan  $t_{tabel}$  yang terkecil yaitu , jadi  $t_{tabel}$  pengganti adalah  $1,687 + 0,005 = 1,692$ .

Maka berdasarkan hasil yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa  $3,422 > 1,692$  yang berarti bahwa  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  dan  $H_a$  diterima  $H_o$  ditolak karena terdapat perbedaan yang signifikan pada pemahaman siswa kelas VIII dengan adanya penerapan model pembelajaran tutor sebaya pada mata pelajaran SKI di MTs NU Hasym Asy;ari Bangsri Jepara.

Dari penjelasan kedua perhitungan di atas dapat disimpulkan bahwa hasil uji  $t$  *pre-test* dengan sig. sebesar 0,596 dan *post-test* dengan sig. Sebesar 3,422 menunjukkan bahwa ada perbedaan antara sebelum perlakuan menggunakan model pembelajaran tutor sebaya dan setelah perlakuan menggunakan model pembelajaran tutor sebaya. Dengan demikian, hipotesis yang berbunyi “Terdapat perbedaan yang signifikan antara pemahaman kelas eksperimen (menggunakan model pembelajaran tutor sebaya) dengan kelas kontrol (tidak menggunakan model pembelajaran tutor sebaya) siswa kelas VIII pada mata pelajaran SKI di MTs NU Hasyim Asy’ari Bangsri Jepara. ( $H_a$  diterima).

#### F. Analisis Lanjut

Setelah diketahui hasil dari pengujian hipotesis, sebagai langkah terakhir maka hipotesis dianalisis. Pengujian hipotesis komparatif untuk membandingkan dua rata-rata (t-test) maka dilakukan dengan cara membandingkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5%.

Hasil uji signifikansi hipotesis pertama yaitu pemahaman siswa tanpa penerapan model pembelajaran turor sebaya hasil perhitungan  $t_{hitung}$  diperoleh nilai sebesar 0,596 sedangkan nilai  $t_{tabel}$  pengganti 1,692.

Berdasarkan perhitungan tersebut nilai  $t_{hitung}$  lebih kecil daripada  $t_{tabel}$  ( $0,596 < 1,692$ ), maka  $H_o$  tidak dapat ditolak atau  $H_a$  ditolak. Yang berarti

bahwa pemahaman siswa kelas VIII tanpa penerapan model pembelajaran tutor sebaya pada mata pelajaran SKI dalam kategori cukup”.

Hasil uji signifikansi hipotesis kedua yaitu pemahaman siswa dengan penerapan model pembelajaran tutor sebaya hasil perhitungan  $t_{hitung}$  diperoleh nilai sebesar 3,422 sedangkan nilai  $t_{tabel}$  pengganti 1,692.

Berdasarkan perhitungan tersebut nilai  $t_{hitung}$  lebih kecil daripada  $t_{tabel}$  ( $3,422 > 1,692$ ), maka  $H_a$  tidak dapat ditolak atau  $H_o$  ditolak. Yang berarti bahwa pemahaman siswa kelas VIII tanpa penerapan model pembelajaran tutor sebaya pada mata pelajaran SKI dalam kategori baik”.

Sebelum menguji hipotesis yang selanjutnya diperlukan analisis prasyarat, yaitu uji N-gain.

a. Uji N-Gain

Perhitungan indek gain bertujuan untuk mengetahui efektifitas model pembelajaran tutor sebaya dan model konvensional nilai *pre-test* dan *post-test* kelas yang diteliti. Adapun penghitungan nilai gain sebagai berikut:

1) Perhitungan N-gain Kelas Eksperimen

$$\begin{aligned} N - Gain(g) &= \frac{S_{Post} - S_{Pre}}{S_{Maks} - S_{Pre}} \\ &= \frac{80.82 - 66.71}{100 - 66.71} \\ &= \frac{14.11}{33.26} \\ &= 0.4,24 \end{aligned}$$

2) Perhitungan N-gain Kelas Kontrol

$$\begin{aligned} N - Gain(g) &= \frac{S_{Post} - S_{Pre}}{S_{Maks} - S_{Pre}} \\ &= \frac{75.47 - 65.68}{100 - 65.68} \\ &= \frac{9.76}{34.32} \\ &= 0.285 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan efektifitas di atas terlihat bahwa hasil perhitungan N-gain kelas eksperimen lebih tinggi dari pada kelas kontrol. Dimana nilai efektifitas N-gain kelas eksperimen yaitu 0,424 dan nilai efektifitas N-gain pada kelas kontrol yaitu 0,285. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran tutor sebaya lebih efektif meningkatkan pemahaman siswa kelas VIII pada mata pelajaran SKI.

### G. Pembahasan Hasil Penelitian

Setelah dilakukan pengujian hipotesis secara manual maupun SPSS 16.0, maka langkah selanjutnya membahas uji analisis sebagai berikut.

1. Pemahaman siswa kelas VIII sebelum diterapkan model pembelajaran tutor sebaya

Sebelum diterapkan model pembelajaran tutor sebaya kelas VIII B dan VIII E diberikan soal *pre-test* untuk mengetahui pemahaman siswa pada mata pelajaran SKI. Berdasarkan *pre-test* tersebut dapat diketahui hasil rata-rata pemahaman siswa pada kedua kelas, kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu sebesar 66,71 dan 65,68. Dapat disimpulkan kedua kelas tersebut sebelum dilakukan perlakuan memiliki tingkat pemahaman yang sama.

2. Pemahaman siswa kelas VIII setelah diterapkan model pembelajaran tutor sebaya

Setelah diterapkan model pembelajaran tutor sebaya pada kelas kelas VIII B sedangkan pada kelas VIII E tidak diberikan perlakuan dengan model pembelajaran tutor sebaya. Untuk mengetahui peningkatan pemahaman siswa kelas VIII diberikan soal *post-test*. Berdasarkan *post-test* tersebut dapat diketahui hasil rata-rata pemahaman siswa pada kedua kelas, kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu sebesar 80,82 dan 75,47. Dapat disimpulkan kedua kelas tersebut setelah dilakukan perlakuan memiliki tingkat pemahaman yang berbeda. Hasil kelas yang diberi perlakuan dengan model pembelajaran tutor sebaya lebih tinggi dari pada kelas yang tidak mendapat perlakuan model pembelajaran tutor sebaya.

3. Efektivitas model pembelajaran tutor sebaya dalam meningkatkan pemahaman siswa kelas VIII pada mata pelajaran SKI

Model pembelajaran tutor sebaya efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran SKI kelas VIII di MTs NU Hasyim Asy'ari Bangsri Jepara, hal ini berdasarkan data hasil penelitian yang diperoleh ada perbedaan terhadap pemahaman siswa pada proses pembelajaran SKI yang menggunakan model pembelajaran tutor sebaya dengan pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran konvensional siswa kelas VIII di MTs NU Hasyim Asy'ari Bangsri Jepara.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata *pre-test* eksperimen tidak menggunakan model pembelajaran tutor sebaya sebesar 66,71 dan *post-test* eksperimen sebesar 80,82. Nilai tersebut menunjukkan ada peningkatan 14,11. Hasil tersebut menunjukkan ada peningkatan yang signifikan. Sedangkan hasil dari kelas kontrol menunjukkan nilai rata-rata pretes sebesar 65,68 dan postes kontrol sebesar 75,47. Hasil tersebut menunjukkan ada peningkatan 9,79.

Model pembelajaran tutor sebaya dapat dikatakan efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa kelas VIII pada mata pelajaran SKI di MTs NU Hasyim Asy'ari Bangsri Jepara dengan hasil perhitungan N-gain yang menunjukkan hasil sebesar 0,424 pada kelas eksperimen dengan kriteria penafsiran Sedang ( $0,424 > 0,3$ ) dan nilai N-gain sebesar 0,285 pada kelas kontrol dengan kriteria penafsiran rendah ( $0,285 < 0,3$ ). Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa memang penerapan model pembelajaran tutor sebaya tersebut efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa kelas VIII pada mata pelajaran SKI di MTS NU Hasyim Asy'ari Bangsri Jepara.